

Nilai-Nilai Dakwah pada Perayaan 1 Muharram (Studi pada Beberapa Bentuk Perayaan 1 Muharram di Indonesia)

Wulan Oktaviani

IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: wulanoktaviani451@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
29-08-2024

Direvisi:
27-08-2024

Diterima:
23-08-2024

Keywords

: Da'wah Value, Tradition, 1 Muharram, Hijri New Year

ABSTRACT

This research aims to describe models of 1 Muharram celebrations from various regions in Indonesia and to reveal the da'wah values contained in them. This type of research is a qualitative research method with a content analysis approach. The data collection technique used is documentation. The analysis technique is carried out with the data collected which is then processed and analyzed using the content analysis method through a qualitative approach and then analyzed descriptively analytically. To obtain a synthesis of this research, analytical and critical interpretation of the data was used. The results of this research show that the models of celebrating 1 Muharram from various regions in Indonesia are a form of expression of happiness, strengthening unity, that the essence of celebrating 1 Muharram needs to be preserved and maintained, as a reminder of the important history of the Prophet Muhammad and as material for evaluating how to celebrate this moment appropriately. The results of this research show that the da'wah values contained in the celebration of 1 Muharram emphasize that appropriate da'wah strategies are needed to maintain the existence of traditions while remaining based on Islamic values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model perayaan 1 Muharram dari berbagai Daerah di Indonesia dan untuk mengungkap nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan data yang dihimpun selanjutnya diolah dan di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* melalui pendekatan Kualitatif dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif analitis. Untuk mendapatkan sintesis dari penelitian ini, digunakan penafsiran data secara analitis dan kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model-model perayaan 1 Muharram dari berbagai daerah di Indonesia merupakan sebagai bentuk ekspresi kebahagiaan, mempererat persatuan, bahwa esensi perayaan 1 Muharram perlu dilestarikan dan dipertahankan, sebagai pengingat pada sejarah penting Nabi Muhammad dan sebagai bahan evaluasi bagaimana merayakan momen ini dengan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah yang terkandung di perayaan 1 Muharram adalah menegaskan strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi tradisi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci

: Nilai Dakwah, Tradisi, 1 Muharram, Tahun Baru Hijriah

Corresponding Author

: Wulan Oktaviani, e-mail: wulanoktaviani451@gmail.com

PENDAHULUAN

Tahun Baru Hijriyah adalah satu hari yang penting bagi umat Islam di Indonesia. Itu maknanya bahwa umat Islam di Nusantara Indonesia menganggap perayaan tahun baru merupakan sesuatu yang sakral. Perayaan 1 Muharram di Indonesia termasuk ke dalam hari libur nasional (Tiga Menteri RI 2024). Momen ini seringkali diisi dengan berbagai kegiatan seperti tabligh Akbar, lomba keislaman, dan Pawai Penyambutan 1 Muharram. Masyarakat di beberapa daerah di Indonesia memiliki tradisi unik dalam merayakan 1 Muharram misalnya di Yogyakarta masyarakat muslim menggelar tradisi Tapa Bisu, di Boyolali ada tradisi yang dinamakan Sedekah Gunung Merapi. Di Keraton Surakarta, Solo, setiap malam 1 Muharram (1 Suro) digelar Kirab Kebo Bule (Setya 2022). Di Sambas Kalimantan Barat, 1 Muharram dikenal dengan hari raya ketupat, yang mana masyarakat muslimnya berbondong-bondong membuat ketupat dan menggelar acara makan bersama sambil bersilaturahmi (Ambar, Jaelani, and Hidayat 2023; Agency 2016). Tampak bahwa ada berbagai makna yang diberikan oleh masyarakat muslim di Indonesia terhadap momen 1 Muharram.

Sebagai umat muslim, makna tahun baru 1 Muharram yang pertama adalah sebuah momentum adanya pergantian tahun. Tentu ini menandakan akan perubahan tahun Hijriyah dari tahun sebelumnya ke tahun yang baru. Di dalam Islam, Bulan Muharam adalah bulan yang mulia. Bulan Muharram termasuk salah satu dari empat bulan yang dijadikan Allah sebagai bulan haram atau bulan-bulan yang dimuliakan, sebagaimana yang tertulis di dalam firman Allah saurat At-Taubah ayat 36. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil dalam masalah Bulan Muharam mengingat Muharram merupakan bulan yang mulia disisi Allah SWT yang di dalamnya terkandung kebaikan-kebaikan.

Selama ini penelitian-penelitian tentang tahun baru Islam cukup banyak dilakukan. Penelitian sejauh ini telah menelaah aspek syariah (hukum Islam) dari perayaan 1 Muharram (Aryanti and Zafi 2020; Isdiana 2017). Penelitian lainnya sudah mengkaji dari perspektif sosial budaya (Irawan et al. 2023; Maulana et al. 2022). Penelitian lainnya sudah meneliti persoalan 1 Muharram yang ada di Indonesia dengan pendekatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya (Ridianto 2023). Untuk itu peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian dengan dilandasi ingin mengambil nilai-nilai positif dari makna sebuah perayaan tahun baru Islam dalam model-model perayaannya dan ingin meneliti lebih lanjut dalam perspektif dakwah.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menemukan hubungan antara tradisi dan nilai Islam di dalam perayaan tahun baru Islam seperti nilai tauhid, nilai ibadah, nilai kearifan lokal dan nilai kemasyarakatan. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan esensi perayaan 1 Muharram di beberapa daerah di Indonesia dan menggali nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Peneliti mengajukan dua pokok pertanyaan penelitian: 1) bagaimana perayaan 1 Muharram di beberapa daerah di Indonesia dan apa esensinya? 2) Apa nilai-nilai dakwah yang terkandung di perayaan tersebut? Penelitian ini dapat memberikan penegasan bahwa 1 Muharram patut dilestarikan disertai dengan upaya evaluasi dan perbaikan menuju ajaran Islam lurus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2012). Analisis isi atau *content analysis* merupakan teknik penelitian

untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks untuk memperoleh gambaran isi pesan dakwah yang dilakukan untuk mendapat gambaran dari suatu media (Afrizal 2016). Sumber data primer adalah jenis data utama yang diperoleh langsung dari artikel, skripsi, tesis yang meneliti nilai dan model perayaan tahun baru hijriah. Sumber data tersebut diambil dari google cendekia dengan bantuan alat penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang relevan dengan nilai dan model, seperti: laporan, jurnal, artikel ilmiah, arsip, majalah, laporan dan gambar-gambar. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto dokumentasi dan peninggalan-peninggalan upacara perayaan yang di laksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Perayaan 1 Muharram di Indonesia

Ada berbagai model dalam perayaan 1 Muharram di Indonesia, di mana dalam setiap perayaan tradisi dan agama saling terikat satu sama lain. Berikut ini dipaparkan beberapa bentuk perayaan 1 Muharram yang ada di Indonesia, sebagai berikut:

1. Tradisi Pawai Obor. Tradisi pawai obor merupakan salah satu kekayaan adat istiadat daerah Sunda yang sudah menjadi kebiasaan adat istiadat masyarakat kebudayaan sunda sebagai tradisi kebudayaan nusantara setiap tahun pada malam ke-1 Muharam atau biasa juga di kenal dengan tahun baru Islam. Dalam pawai obor, orang-orang berkumpul dan berjalan berkeliling kampung sambil membawa obor. Bahwa obor yang menyala memiliki makna cahaya, pengetahuan, dan petunjuk di tengah kegelapan (Dinas Pariwisata Ciamis 2023; Aryanti and Zafi 2020).
2. Tradisi Barikan. Tradisi barikan ialah adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Adat Jawa dalam rangka menyambut tahun Baru Hijriyah atau tahun Jawanya disebut tanggal Satu Suro. Kegiatan ini diisi dengan makan bersama beralaskan tikar yang biasanya dilakukan di tempat terbuka pada malam hari. Makanan seperti nasi urap, kue, atau buah-buahan dibawa masing-masing oleh warga. Makanan ini nantinya ditukar atau dibagikan kepada warga lainnya. Tujuan diadakan Barikan ini adalah untuk berkumpul dan berdoa bersama memohon kepada Allah agar diberikan keselamatan, kesehatan, dan keberkahan dalam menyambut dan menjalani tahun baru Hijriyah (Kecamatan Pegandon 2023).
3. Tradisi Tapa Bisu Mubeng Beteng. Tradisi ini merupakan tradisi sakral yang dilakukan oleh Para abdi dalem keraton Yogyakarta yang diikuti oleh masyarakat melakukan kirab (arak-arakan) dengan cara berjalan kaki mengelilingi benteng keraton tanpa mengeluarkan suara sedikit pun. Tradisi ini dilakukan pada malam 1 Suro/1 Muharram. Tradisi tapa bisu mubeng beteng ini bertujuan untuk merenung dan mengevaluasai diri selama satu tahun yang dilewati dan diharapkan diperoleh kehidupan yang jauh lebih baik pada masa akan datang (Aryanti and Zafi 2020; Putra 2021).
4. Tradisi 1 Muharram di Sambas Kalimantan Barat. Bahwa pada saat masuknya tanggal 1 Muharram, biasanya sebagian masyarakat muslim berkumpul di masjid beramai-ramai. Setelah mereka shalat berjama'ah maghrib, dilakukan ritual membaca do'a awal tahun. Kemudian ke esokan harinya masih pada tanggal 1 Muharram, di sebagian desa khususnya di waktu pagi, mereka berkumpul kembali di masjid atau di rumah-rumah untuk membaca do'a selamat dan do'a tolak bala. Salah satu yang unik adalah hidangan ketupat atau sejenisnya sehingga perayaan 1 Muharram di Sambas dinamakan pula Hari Raya Ketupat. Dalam perayaan ini, masyarakat memohon kepada Allah Swt dengan berdo'a bersama, Semoga Allah Swt memberikan keselamatan dan menghindarkan segala macam musibah (Jayadi 2017).

B. Nilai-nilai Dakwah dalam Perayaan 1 Muharram

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki tradisi dalam berbagai perayaan hari besar, salah satunya tahun baru Islam. Dari Sabang sampai dengan Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir di seluruh wilayah Indonesia yakni di bagian barat dan tengah. Ada juga kelompok suku-suku Melanesia, Polinesia dan Mikronesia ini berada terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang seperti Tionghoa, India dan Arab yang masuk ke wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang kemudian menetap dan menjadi bagian dari penduduk Indonesia. Heterogenitas yang ada di Indonesia ini menunjukkan bahwa 1 Muharram yang dirayakan dengan cara beragam menjadi kekayaan yang amat bernilai bagi keutuhan negara dan umat Islam Indonesia.

Tradisi Perayaan 1 Muharram Hijriah mengandung makna bahwa dengan mengadakan tradisi ini, bisa saling mempererat tali silaturahmi. Tradisi Perayaan 1 Muharram tersebut, jika dilihat di zaman sekarang ini, yang memiliki puluhan bahkan ribuan jiwa dalam suatu daerah dan umpamanya dulu saling berdekatan karena hubungan keluarga, sekarang atau masa depan bisa saling berjauhan bisa jadi karena akibat pernikahan yang membuat rumah di tempat lain, tetapi masih berada dalam satu daerah pada akhirnya akan bertemu kembali. Hal didasarkan pada prinsip tradisi perayaan tersebut yang bersifat mengajak, mengundang, memanggil seperti dakwah yang ada dalam ajaran agama Islam.

Tahun baru Islam merupakan salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat muslim. Dikatakan demikian bisa dilihat ketika akan datangnya tahun baru Islam, umat muslim selalu mempersiapkan kegiatan-kegiatan untuk menyambut pergantian tahun baru Islam. Kegiatan yang sering dilaksanakan diantaranya tabligh akbar/pengajian, pawai obor, dan berbagai perayaan sakral lainnya. Perayaan 1 Muharram ini mengandung nilai-nilai dakwah yang amat berharga. Ini ditunjukkan dengan lestariannya perayaan 1 Muharram di Indonesia. Perayaan umumnya bersifat sinkretis antara ajaran Islam dan kearifan lokal. Ini ditandai dengan beberapa kekhasan antara lain: pertama, masyarakat mengekspresikan kebahagiaan dengan berbagai macam kegiatan dan perayaan sesuai dengan tradisi daerah masing-masing. Kedua, adanya aktivitas berkumpul sesama muslim khususnya yang diisi dengan makan bersama sehingga momen ini menjadi wadah silaturahmi yang amat bernilai dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam secara lokal. Ketiga, dalam perayaan 1 Muharram, hal yang tidak dapat dilupakan adalah esensi dakwah Nabi yakni peristiwa hijrah. Esensi ini yang kerap kali disampaikan oleh para da'i kepada umat Islam untuk menggugah keimanan yang lebih kokoh. Keempat, perayaan 1 Muharram ini menjadi momen bagi masyarakat muslim untuk mengevaluasi diri mengenai bagaimana perayaan yang bersesuaian dengan semangat dasar Alquran dan as-sunnah dan mana yang tidak. Ini mengingatkan dari berbagai perayaan yang ada, masih terdapat hal-hal yang mengarah pada tahayul.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi peringatan dan perayaan tahun baru hijriyah perlu dilestarikan dan dipertahankan, agar dapat dijadikan media untuk mengingatkan kembali bahwa ada nilai-nilai keislaman yang dapat dibangun di tengah masyarakat. Selain itu, tradisi 1 Muharram memiliki nilai-nilai yang amat berharga untuk menjaga persatuan umat Islam. Perayaan yang tampak bertentangan dengan ajaran Islam masih perlu dilakukan upaya pendekatan yang persuasif sehingga tidak menyebabkan perpecahan di tubuh umat Islam. Dengan demikian, strategi dakwah yang tepat diperlukan untuk menjaga eksistensi budaya dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang tidak menyimpang.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap perayaan tahun baru Hijriah 1 Muharram di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model-model perayaan 1 Muharram dari berbagai daerah di Indonesia merupakan sebagai bentuk ekspresi kebahagiaan, mempererat persatuan, bahwa esensi perayaan 1 Muharram perlu dilestarikan dan dipertahankan, sebagai pengingat pada sejarah penting Nabi Muhammad dan sebagai bahan evaluasi bagaimana merayakan momen ini dengan tepat. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah yang terkandung di perayaan 1 Muharram adalah menegaskan strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi tradisi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agency, ANTARA News. 2016. 'Berkunjung Tradisi Tahun Baru Hijriyah Di Sambas'. ANTARA News Kalimantan Barat. Oktober 2016. <https://kalbar.antaranews.com/berita/343716/berkunjung-tradisi-tahun-baru-hijriyah-di-sambas>.
- Ambar, Jaelani, and Nurul Hidayat. 2023. 'Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Perahu Hias Turun Sungai Pada Peringatan 1 Muharram Di Desa Tengguli Kecamatan Sajad'. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6 (2): 70–82. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2274>.
- Aryanti, Risma, and Ashif Az Zafi. 2020. 'Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam'. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4 (2): 342–61.
- Dinas Pariwisata Ciamis. 2023. 'Tradisi Pawai Obor Sambut Tahun Baru Islam 1445 Hijriah Di Indonesia!' *DISPAR* (blog). 18 July 2023. <https://dispar.ciamiskab.go.id/2023/07/18/tradisi-pawai-obor-sambut-tahun-baru-islam-1445-hijriah-di-indonesia/>.
- Irawan, Adinda Gusti, Muhammad Hafist Harahap, Kayza Safitri Nasution, Muhammad Rizky Hanafi, and Syauqi Aditya Khalis. 2023. 'Tradisi Pertunjukan Wayang Kulit Bahasa Jawa: Studi Kasus Pertunjukan Di Desa Sidoharjo-1 Pasar Miring, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang'. *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3 (2): 197–202. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.191>.
- Isdiana, I. 2017. 'TRADISI UPACARA SATU SURO DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDY DI DESA KEROY KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)'. Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/1618/>.
- Jayadi. 2017. 'TRADISI MASYARAKAT SAMBAS DALAM MENYAMBUT 1 MUHARAM (TAHUN BARU HIJRIYAH)'. *NU Khatulistiwa* (blog). 14 September 2017. <https://nukhatulistiwa.com/2017/09/%e2%80%8btradisi-masyarakat-sambas-dalammenyambut-1-muharam-tahun-baru-hijriyah/>.
- Kecamatan Pegandon. 2023. 'Barikan, Suatu Tradisi Di Malam 1 Muharram/ 1 Suro Yang Tak Lekang Oleh Waktu'. 19 July 2023. <https://wonosari.kendalkab.go.id/kabardetail/SzFtYU9MREdaYmYzSjlTekNFXpiQT09/barikan--suatu-tradisi-di-malam-1-muharram--1-suro-yang-tak-lekang-oleh-waktu.html>.
- Maulana, Gilang Risky, Karisya Aprilliani, Katarina Alfianti Hafianti, and Hisny Fajrussalam. 2022. 'TRADISI PAWAI OBOR DALAM MEMPERINGATI TAHUN BARU ISLAM DI KABUPATEN PURWAKARTA'. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1 (11): 2467–74. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.376>.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Arya Kurnia. 2021. 'NILAI-NILAI MORAL DALAM TRADISI MUBENG BETENG MALAM SATU SURA DI KERATON YOGYAKARTA'. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/200058>.
- Ridianto, Ridianto. 2023. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pawai Obor 1 Muharram'. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1 (10): 746–53. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i10.446>.

- Setya, Devi. 2022. '10 Tradisi Tahun Baru Islam di Indonesia, Ada Kirab Muharram hingga Pawai Obor'. detikedu. 27 July 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6201952/10-tradisi-tahun-baru-islam-di-indonesia-ada-kirab-muharram-hingga-pawai-obor>.
- Tiga Menteri RI. 2024. *Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, Dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*. https://www.kemerkopmk.go.id/sites/default/files/pengumuman/2024-02/SKB%20Perubahan%20Libur%20Nasional%20dan%20Cuti%20Bersama%202024%20_0.pdf.